

## Dua Seniman Indonesia Residensi ke Nigeria

### Penelitian untuk Penciptaan Karya, Perdalam Tema Biennale Jogja XIII

**JOGJA** - Peristiwa akbar seni rupa Biennale Jogja XIII kembali akan digelar. Tahun ini event seni ini berlangsung dari tanggal 1 November hingga 10 Desember. Para seniman tengah bersiap merealisasikan proyek dan gagasan karya mereka dalam tema *Hacking Conflict*.

Memperdalam tema, dua seniman, Anggun Priambodo dan Maryanto berangkat ke Lagos, Nigeria. Kunjungan selama dua minggu ini dalam rangka penelitian untuk penciptaan karya. Keduanya berangkat 8 Juli lalu dari Kuala Lumpur, dan akan berada di Lagos hingga 22 Juli.

"Program seniman tinggal atau residensi adalah salah program penting dari Biennale Jogja yang telah berlangsung sejak seri Ekuator #1. Dengan visi baru untuk membangun jejaring dengan negara-negara di kawasan khatulistiwa," kata Direktur Biennale Jogja XIII Alia Swas-

tika (15/7).

Alia menambahkan, dalam program ini juga terjadi pertukaran kebudayaan. Bagaimana kedua seniman mengenalkan budaya Indonesia. Di sisi lain juga mempelajari budaya yang berkembang di Lagos Nigeria. Tujuannya sebagai landasan konsep Biennale Jogja tahun ini.

Proses lanjutnya diharapkan tidak hanya terjadi melalui karya-karya seni yang akan dipamerkan. Melainkan hadir dalam wujud pemikiran dan gagasan kreatif dalam ruang pertemuan ini. Sehingga persinggungan ini akan melahirkan sebuah ide gagasan berkese-nian dalam Biennale Jogja XIII.

"Selain mengirim dua seniman Indonesia ke sana, Biennale Jogja XIII juga akan mendatangkan satu kurator Nigeria yaitu Jude Anogwih dan empat orang seniman Nigeria, selama bulan Oktober hingga November 2015," ungkap Alia.

Kurator pameran Biennale Jogja XIII Wok the Rock mengungkapkan pertimbangan pemilihan kedua seniman ini. Maryanto dipilih berangkat ke Nigeria karena gagasan karyanya yang menyangkut ekonomi

politik. Gagasan ini, menurut Wok the Rock sangat relevan dengan situasi dan problem lingkungan hidup di Nigeria.

Selain di Lagos, Maryanto juga melakukan penelitian secara mendalam di sekitar Blora dan Bojonegoro. Di kedua tempat ini dirinya melihat isu-isu seputar pertambangan di Indonesia. Sementara Anggun Priambodo, seniman rupa yang juga merupakan pembuat film, akan bekerja dengan komunitas film di Nigeria.

"Anggun akan bersama komunitas film di sana (Lagos Nigeria) untuk mempelajari dinamika sinema di Nigeria. Ada hal yang menarik terutama berkaitan dengan pergerakannya yang mandiri. Di sana keduanya akan melakukan penelitian tema secara mendalam dan juga bertatap muka dengan beberapa seniman Nigeria untuk melihat kemungkinan kolaborasi," kata Wok the Rock.

Program seniman tinggal atau residensi ini mendapatkan dukungan dari beberapa pihak, termasuk di antaranya Dana SAM untuk Seni dan Lingkungan, serta Prince Claus Fund. (dwi/laz/ty)

# ARSIP YAYASAN BIENNALE YOGYAKARTA

Februari 2015 - April 2015, 21 Juli 2015

Pic Biennale Jogja XIII - Residensi seniman

Flipping : Potongan 2-2



PERDALAM TEMA: Dari kiri, Jude Anogwih, Maryanto, Aderemi Adegbite, dan Anggun Priambodo di depan KBRI Nigeria. Dua seniman dari Indonesia ini ke Nigeria untuk perdalam tema persiapan Biennale Jogja XIII.

DOKUMENTASI BIENNALE JOGJA XIII